

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sistem perpindahan manusia, barang, dan jasa dari satu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk mendukung mobilitas, meningkatkan efisiensi waktu, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Transportasi merupakan komponen utama dalam mendukung konektivitas wilayah dan mobilitas masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Noor Fadilah, dkk 2024) Secara umum, transportasi terbagi menjadi tiga jenis utama: transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi laut biasanya digunakan untuk pengiriman barang dan penumpang antar pulau atau negara melalui kapal, sedangkan transportasi udara lebih fokus pada mobilitas cepat dalam dan luar negeri menggunakan pesawat terbang.

Sementara itu, transportasi darat mencakup moda seperti mobil pribadi, sepeda motor, bus, kereta api, serta angkutan umum, dan menjadi jenis transportasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kawasan perkotaan seperti Balikpapan. Transportasi darat mendominasi sistem transportasi di Indonesia karena kemudahannya dalam menjangkau berbagai wilayah, terutama di daerah perkotaan yang memiliki jaringan jalan memadai. Transportasi darat juga sangat krusial karena berkaitan langsung dengan mobilitas tenaga kerja dan distribusi logistik di dalam kota (Sutami Silondae, 2016).

Fokus penelitian ini adalah transportasi darat, khususnya pada moda transportasi umum seperti angkutan kota (angkot) dan bus perkotaan. Di Balikpapan, Kalimantan Timur, kehadiran moda transportasi baru seperti Bus Balikpapan City Trans (Bacitra) memberikan alternatif modern bagi masyarakat dalam memilih sarana transportasi. Bacitra menawarkan fasilitas yang lebih baik, sistem pembayaran non-tunai, dan jalur yang terintegrasi, sehingga menarik perhatian banyak pengguna angkutan. (Arynovebryana et al. 2022), “kehadiran Bacitra memberikan tantangan besar terhadap eksistensi angkutan kota yang selama ini menjadi tulang punggung transportasi masyarakat Balikpapan.” Bacitra biasanya memiliki tempat istirahat atau titik terminal seperti Terminal Batu Ampar dan Terminal Damai, yang dilengkapi dengan fasilitas khusus untuk sopir seperti ruang tunggu, kantin, dan tempat salat. Sementara itu, sopir angkot umumnya menggunakan pangkal-pangkal rute atau simpul jalan strategis sebagai tempat istirahat, seperti pangkal rute di Pasar Baru, Terminal Balikpapan Permai, atau sekitar pusat perbelanjaan. Fasilitas bagi sopir angkot cenderung sederhana dan seringkali tidak memiliki tempat khusus yang representatif.

Transportasi berperan penting dalam Pembangunan perkotaan, terutama dalam mendukung mobilitas Masyarakat dan pertumbuhan ekonomi tepatnya di Balikpapan, Kalimantan Timur, kehadiran moda transportasi baru seperti Bus Balikpapan City Trans (*Bacitra*) memberikan alternatif bagi warga kota dalam memilih sarana transportasi. Namun kehadiran bus ini juga membawa dampak signifikan bagi industry angkutan umum, khususnya sopir angkot yang telah lama beroperasi di kota ini (Arynovebryana, dkk 2022). Angkutan kota (angkot) di

Balikpapan merupakan salah satu pilihan utama bagi Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan transportasi sehari-hari. Angkot tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi ribuan sopir angkot. Namun, dengan munculnya *Bacitra*, yang menawarkan layanan yang lebih modern dan terintegrasi, terjadi penurunan jumlah penumpang yang menggunakan angkot. Hal ini menyebabkan kekhawatiran di kalangan sopir angkot mengenai pendapatan yang terancam.

Penolakan sopir angkot terhadap bus *Bacitra* mencerminkan lebih dari sekedar preferensi moda transportasi. Ini adalah refleksi dari promosi ekonomi yang mereka hadapi akibat persaingan yang semakin ketat. Banyak sopir angkot yang merasa terancam oleh keberadaan bus tersebut dan khawatir akan berdampak jangka panjang terhadap mata pencaharian. Aksi protes yang dilakukan oleh sopir angkot menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melawan perubahan tetapi juga berjuang untuk mempertahankan sumber pendapatan mereka (Fateh, Dkk, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran *Bacitra* terhadap pendapatan sopir angkot di Balikpapan. Fokus utamanya adalah untuk memahami bagaimana penurunan jumlah penumpang dan persaingan yang lebih ketat mempengaruhi pendapatan sopir angkot serta reaksi mereka terhadap perubahan ini. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali lebih dalam alasan-alasan di balik penolakan yang dilakukan oleh sopir angkot terhadap kehadiran *Bacitra*. Salah satu aspek penting yang akan dianalisis adalah bagaimana kehadiran *Bacitra* mempengaruhi kesejahteraan ekonomi para sopir angkot dalam jangka panjang. Apakah penurunan pendapatan yang dialami oleh

sopir angkot akan bersifat sementara atau justru mengarah pada masalah yang lebih kompleks dan berkepanjangan. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat apakah ada bentuk adaptasi yang dilakukan oleh sopir angkot untuk menghadapi situasi baru ini, misalnya dengan memperbaiki kualitas layanan atau menjajaki alternatif lain dalam mencari pendapatan.

Kehadiran Bacitra di Balikpapan, Kalimantan Timur, menandai langkah penting dalam pengembangan sistem transportasi modern yang bertujuan untuk meningkatkan mobilitas masyarakat. Namun, kehadiran moda transportasi baru ini juga membawa dampak signifikan bagi industri angkutan umum yang telah ada, khususnya bagi sopir angkot yang selama ini menjadi pilihan utama warga kota.

Dampak sosial-ekonomi dari Bacitra terlihat jelas melalui penurunan jumlah penumpang angkot yang mengancam pendapatan sopir angkot dan menyebabkan kekhawatiran akan keberlangsungan mata pencaharian mereka. Penolakan sopir angkot terhadap Bacitra mencerminkan lebih dari sekadar preferensi moda transportasi; ini adalah respons terhadap tantangan ekonomi yang muncul akibat persaingan yang semakin ketat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran Bacitra terhadap sosial ekonomi sopir angkot dan memahami reaksi mereka terhadap perubahan tersebut. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bentuk adaptasi yang dilakukan oleh sopir angkot dalam menghadapi situasi baru ini serta merumuskan strategi yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari persaingan, seperti regulasi tarif yang lebih adil dan dukungan bagi sopir angkot.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana dampak kehadiran bus *Bacitra* terhadap sosial ekonomi sopir angkot di Balikpapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apa dampak kehadiran bus *Bacitra* terhadap sosial ekonomi sopir angkot di Balikpapan, faktor-faktor yang mempengaruhi penolakan sopir angkot terhadap bus *Bacitra*, dan bagaimana pemerintah dan pengelola transportasi untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan khususnya terkait dampak bus *Bacitra* terhadap sosial ekonomi sopir angkot di Balikpapan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan peneliti mengenai dampak bus *Bacitra* terhadap sosial ekonomi sopir angkot di Balikpapan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak bus *Bacitra* terhadap sosial ekonomi sopir angkot di Balikpapan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian akan ditentukan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai dampak kehadiran bus *Bacitra* terhadap pendapatan sopir angkot serta reaksi mereka terhadap perubahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika sosial-ekonomi yang terjadi akibat kehadiran moda transportasi baru di Balikpapan serta mencari solusi bagi semua pihak terkait dalam industri transportasi tersebut.

1.5.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Cresswell). Pendekatan ini dipilih karena merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara

akurat sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dampak kehadiran moda transportasi baru, yaitu Bus Balikpapan City Trans (Bacitra), terhadap sosial ekonomi sopir angkot di Balikpapan. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan reaksi sopir angkot terhadap perubahan yang terjadi akibat kehadiran bus.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian akan dilakukan di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, dengan fokus pada beberapa kecamatan yang relevan terkait dengan dampak kehadiran moda transportasi baru, yaitu Bus Balikpapan City Trans (Bacitra), terhadap sosial ekonomi sopir angkot. Kecamatan yang Dituju; Balikpapan Utara, Balikpapan Timur, Balikpapan Selatan, Balikpapan Barat, Balikpapan Tengah, Balikpapan Kota. Keenam kecamatan ini dipilih karena memiliki karakteristik dan kondisi yang bervariasi, termasuk potensi ekonomi, infrastruktur transportasi, dan kepadatan penduduk yang dapat mempengaruhi interaksi antara sopir maupun angkutan umum, pemerintah.

1.5.4 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek sumber data dengan pertimbangan

tertentu terhadap subjek (Sugiyono, 2015). Informan dalam penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam mengenai perubahan yang terjadi akibat kehadiran moda transportasi baru.

Subjek penelitian terdiri dari sopir angkot aktif, pengemudi Bus City Trans Balikpapan, Dinas Perhubungan (Dishub), serta penumpang angkutan umum. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam, baik dari pihak yang terdampak langsung (sopir angkot dan pengemudi bus), regulator kebijakan (Dishub), maupun pengguna jasa transportasi (penumpang). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika sosial-ekonomi yang muncul, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang bagi berbagai pihak terkait dalam industri transportasi di Balikpapan.

Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kebijakan transportasi dan kehadiran moda baru memengaruhi pendapatan, kesejahteraan, serta pola mobilitas masyarakat.

1.5.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulannya Metode Pengumpulan Data Penulis memiliki beberapa rancangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan memahami fenomena yang terjadi secara langsung. Proses ini dilakukan dengan sengaja dan

sistematis untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan (Abdussamad, 2021). Dalam konteks penelitian tentang dampak kehadiran moda transportasi baru terhadap sosial ekonomi pengemudi angkutan umum, metode observasi digunakan untuk terjun langsung ke lapangan. Peneliti mengamati kondisi nyata yang dialami oleh pengemudi angkutan umum, seperti perubahan jumlah penumpang, pola perjalanan, serta interaksi sosial di sekitar lokasi pengamatan.

Lebih spesifik, observasi yang akan peneliti lakukan adalah pengamatan terhadap operasional angkutan umum selama jam kerja, termasuk memantau jumlah penumpang yang menggunakan jasa mereka dibandingkan dengan moda transportasi baru. Dalam hal ini, moda transportasi baru, seperti *Bacitra* dianalisis pengaruhnya terhadap preferensi penumpang. Peneliti juga mencatat pola perjalanan penumpang, memilih lokasi yang ramai atau sepi pengguna angkutan umum, dan mengevaluasi tingkat persaingan antara angkutan umum tradisional dan moda transportasi baru tersebut.

Hasil pengamatan ini nantinya dapat disimpulkan bahwa kehadiran *Bacitra* memberikan dampak yang signifikan terhadap jumlah pengguna angkutan kota (*angkot*). Moda transportasi baru ini cenderung menarik lebih banyak penumpang, yang berdampak pada penurunan pendapatan pengemudi angkot. Selain itu, observasi lapangan memberikan gambaran langsung mengenai tantangan yang

dihadapi oleh pengemudi angkot dalam mempertahankan pendapatan mereka di tengah persaingan yang semakin ketat.

Metode observasi ini tidak hanya memberikan data yang akurat tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial ekonomi secara mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan relevan.

2. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka, dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh pemberi informasi (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan terbuka, dan kemudian diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut tentang dampak adanya moda transportasi baru dan menemui langsung supir angkutan umum dan juga beberapa pengguna angkutan umum dan akan dilakukan di terminal Batu Ampar Balikpapan Utara, hal ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut benar dan otentik. Peneliti terjun dan bertemu langsung dengan narasumber agar dapat memahami keadaan masyarakat dengan jelas dan menjalin keakraban dengan narasumber.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Hardani 2020). Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, foto atau gambar di masa lalu yang mendukung data penelitian, dan Artikel.

Teknik pengumpulan ini dilakukan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan foto saat kegiatan penelitian berlangsung guna memperkuat hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan beberapa referensi dan foto dari tahun 2023 untuk dijadikan acuan perbandingan antara pendapatan sopir angkot di tahun tersebut dan foto angkot saat guna melihat perbedaan pendapatan angkot yang diperoleh dari sumber yang terpercaya seperti Dishub, pegawai terminal, maupun di kabar berita .

1.5.6 Metode Validasi Data

Untuk mengukur validitas data dari judul penelitian "ANALISIS DAMPAK KEHADIRAN MODA TRANSPORTASI BARU TERHADAP SOSIAL EKONOMI SOPIR ANGKUTAN UMUM DI BALIKPAPAN," adalah triangulasi Teknik. Triangulasi teknik adalah untuk mengkaji atau menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Validitas data mengacu pada sejauh mana data tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur dan tidak terdistorsi oleh faktor lain. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan (kebenaran) data peneliti menggunakan triangulasi Teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari sopir

angkot, para penumpang transportasi umum angkot untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan peneliti akan melakukan *Focus Group Discussion* kepada beberapa sumber untuk dijadikan sebagai langkah pemeriksaan keabsahan data yang sudah didapatkan.

1.5.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Tahap Akhir Penelitian:

1. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, penggalan, penyederhanaan, penggalan dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Teknik pengambilan sampel melibatkan pengambilan data dari populasi yang lebih besar. Dalam reduksi data, teknik pengambilan sampel dapat digunakan untuk mendapatkan sampel yang mewakili data secara keseluruhan. Dengan metode pengambilan sampel yang tepat, dimungkinkan diperoleh data yang lebih sedikit, namun tetap mewakili karakteristik populasi, setelah itu data yang diperoleh di tempat penelitian disajikan sebagai gambaran atau laporan yang lengkap dan terperinci. Asumsi adanya reduksi data terjadi ketika kerangka konseptual wilayah penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih diputuskan dalam

makalah penelitian. Kemudian meringkas, membuat kode, mencari tema, membuat cluster, bagian, dan menulis catatan. Reduksi data ini terjadi selama proses penelitian. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang ringkas. Teknik ini melibatkan penggabungan informasi dengan entitas yang lebih tinggi. Misalnya, menghitung volume penjualan bulanan dari data penjualan harian atau menggabungkan data individual menjadi total untuk setiap grup atau kategori yang relevan.

2. Kategorisasi

Kategorisasi Merupakan suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, yang kemudian data-data tersebut disajikan dengan jelas dan sistematis sehingga dapat memudahkan pengambilan kesimpulan. Penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis grafik, bagan, dan bentuk lainnya. Langkah ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu formasi yang mudah dipahami. Langkah ini membantu untuk memahami sesuatu yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data, definisi konsep, mencatat pola, pola, penjelasan, kemungkinan setting, hubungan sebab akibat dan penegasan, dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih detail sebagai kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilainya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting dan dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain. Simpulkan kesimpulan Anda dengan mendiskusikan keterbatasan analisis Anda. Identifikasi batasan data, metode, atau konteks yang dapat mempengaruhi interpretasi temuan Anda. Juga buat rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau tindakan yang dapat diambil berdasarkan temuan Anda. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat menarik kesimpulan yang kuat berdasarkan analisis mendalam. Penting untuk mengomunikasikan hasil dengan jelas dan memberikan konteks yang sesuai sehingga dapat dipahami dan digunakan oleh pemangku kepentingan terkait.

1.6 Definisi Konsep

1.6.1 Analisis Dampak

Analisis dampak merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi perubahan yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan, program, atau fenomena tertentu terhadap kondisi awal yang telah ada sebelumnya. Konsep ini tidak hanya mencakup efek langsung, tetapi juga efek tidak langsung, jangka pendek maupun jangka panjang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks transportasi, analisis dampak dapat digunakan untuk memahami bagaimana kehadiran moda transportasi baru, seperti transportasi berbasis aplikasi atau bus perkotaan modern, memengaruhi

sistem transportasi tradisional serta pelaku utamanya, seperti sopir angkot dan taksi konvensional.

Dalam penelitian ini, analisis dampak diarahkan untuk mengkaji bagaimana kehadiran moda transportasi baru di Balikpapan, yakni Bus Balikpapan City Trans (Bacitra), memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi para sopir angkot. Fokus utamanya adalah pada penurunan pendapatan, penurunan jumlah penumpang, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilih moda transportasi. Selain itu, analisis ini juga akan mengevaluasi respons adaptif para sopir angkot terhadap perubahan tersebut, misalnya melalui pengalihan profesi atau penyesuaian strategi pelayanan. Menunjukkan bahwa kehadiran transportasi modern kerap berdampak negatif terhadap moda transportasi konvensional (Gunawan, Efendi, & Bahar 2023).

1.6.2 Moda Transportasi Baru

Moda transportasi baru mengacu pada jenis sistem atau layanan transportasi yang baru diperkenalkan atau diimplementasikan dalam masyarakat. Ini bisa mencakup berbagai jenis transportasi. Transportasi publik diatur dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang berfungsi mendukung pembangunan, memperkuat integrasi nasional, dan menjadi bagian dari sistem transportasi nasional. (Averina, 2025) sistem transportasi umum berbasis aplikasi, atau bahkan transportasi berbasis teknologi lainnya yang berbeda dari angkutan umum tradisional. Kehadiran moda transportasi baru ini mengacu pada munculnya alternatif baru untuk

transportasi yang mungkin mempengaruhi pola permintaan dan persaingan dalam layanan transportasi.

1.6.3 Pendapatan

Konsep ini merujuk pada penghasilan atau upah yang diterima oleh sopir angkutan umum dari menyediakan layanan transportasi. Pendapatan sopir ini sangat bergantung pada jumlah penumpang yang dilayani, tarif yang dikenakan, dan durasi waktu operasional. Tingkat pendapatan sopir angkutan umum dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, durasi kerja, status kepemilikan kendaraan, besaran tarif, pengalaman kerja, jumlah penumpang, rute trayek, kualitas layanan angkutan, tingkat persaingan, waktu operasional, jarak perjalanan, jumlah kendaraan pribadi di jalan, serta persepsi individu dan faktor lainnya (Hamdan, 2023). Kehadiran moda transportasi baru dapat mempengaruhi jumlah penumpang dan tarif yang berlaku, sehingga berdampak langsung terhadap pendapatan sopir angkutan umum.

1.6.4 Sopir

Sopir adalah individu yang bertugas mengemudikan kendaraan untuk mengangkut penumpang atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan aman dan efisien. Mereka dapat bekerja secara mandiri, seperti pengemudi angkutan umum atau transportasi online, maupun sebagai bagian dari perusahaan atau organisasi, seperti sopir bus dan taksi. Tanggung jawab sopir mencakup pemahaman terhadap aturan lalu lintas, pemeliharaan kondisi kendaraan, serta memberikan pelayanan yang nyaman dan profesional kepada penumpang. Selain itu, sopir berperan penting dalam sistem transportasi,

menjembatani kebutuhan mobilitas masyarakat dengan infrastruktur yang tersedia. (Dian Putri, dkk 2015)

1.6.5 Angkutan Umum

Angkutan umum sebagai bagian dari sistem atau sarana transportasi yang disediakan untuk digunakan oleh umum dengan dipungut biaya dan sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. (Muhammad Syaiful, dkk 2017). Kendaraan umum berupa angkutan kota, bus, mini bus. Keberadaan angkutan umum dapat mengurangi volume lalu lintas kendaraan pribadi dikarenakan angkutan umum dapat memuat orang secara bersamaan. Angkutan umum yang bersifat massal sehingga biaya angkut dapat dibebankan kepada lebih banyak orang atau penumpang. Semakin banyaknya jumlah penumpang yang memilih menaiki kendaraan umum dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan per penumpang serendah mungkin. Karena merupakan angkutan massal maka diperlukan kesamaan tempat tujuan.